

PENGARUH KETERAMPILAN METAKOGNISI TERHADAP HASIL BELAJAR DAN SIKAP SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY

Khairul Anam⁽¹⁾, Undang Rosidin⁽²⁾, Viyanti⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila; lyunxsepatu@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila

Abstract: *Influence of metacognition on learning outcomes of the skills and attitudes of students through discovery learning method. Physics science teaching in school and or madrassas is still dominated by the teacher. Active teachers teach and learners in a passive learning, active teachers describe physics formulas with the help of media learning in school. This leads to low learning outcomes, as well as the attitudes of students in the learning shown cenderung monotonous. This study aimed to determine the effect of metacognition skills on student learning outcomes and determine the effect on student attitudes metacognition skills through discovery learning method. The research was conducted in the classroom XIII_E SMP 28 Bandar Lampung the 36 students in the second semester of academic year 2012/2013 with material pressure. Sampling technique in this research is purposive sampling, research design used was a one-shot case study.*

Abstrak: Pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar dan sikap siswa melalui metode pembelajaran discovery. Pembelajaran IPA Fisika di sekolah dan atau madrasah saat ini masih didominasi oleh kegiatan guru. Guru aktif mengajar dan peserta didik pasif dalam belajar, guru aktif menjabarkan rumus-rumus fisika dengan bantuan media pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang rendah, serta sikap yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran cenderung monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar siswa dan mengetahui pengaruh keterampilan metakognisi terhadap sikap siswa melalui metode pembelajaran *discovery*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XIII_E SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang berjumlah 36 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan materi tekanan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*, Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*.

Kata kunci: keterampilan metakognisi, hasil belajar, sikap, metode pembelajaran *discovery*

PENDAHULUAN

Perlunya keterampilan metakognisi pada proses pembelajaran, karena keterampilan metakognisi merupakan ujung tombak pencapaian pengetahuan kognitif siswa dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar melalui pemodelan perilaku atau konsep tertentu oleh guru dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan sistem pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran mandiri dapat meningkat. Pembelajaran terbalik ini lebih menekankan pada keterampilan membaca sumber belajar siswa. Sehingga ketrampilan kognitif sangat penting untuk proses pembelajaran siswa dan menciptakan suatu keberhasilan dalam belajar. Salah satu hal yang juga penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam pelajaran fisika yaitu perlunya metode pembelajaran yang efektif. Salah satunya pada pembelajaran *discovery*. Metode pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa menemukan konsep sendiri.

Menurut Matlin dalam Fauziana (2008: 18) Metakognisi adalah pengetahuan, kesadaran dan pengontrolan seseorang terhadap proses kognisinya dan metakognisi

juga sangat penting karena pengetahuan tentang proses kognisi dapat membantu seseorang dalam menyeleksi strategi-strategi pemecahan masalah.

Menurut Hamalik (2004: 30) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Sudaryono (2012: 78) Sikap adalah suatu kecenderungan atau kesiapan seseorang memberikan respon dalam bentuk perilaku tertentu terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang diberikan.

Hamalik (2006: 187) menyatakan metode *discovery* paling baik bila dilaksanakan dalam kelompok belajar yang kecil, namun dapat juga dilaksanakan dalam kelompok belajar yang lebih besar. Metode *discovery* dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah. (1) Sistem satu arah (ceramahreflektif). Struktur penyajian system satu arah dalam bentuk usaha merangsang siswa melakukan proses *discovery* di depan kelas. Guru mengajukan suatu masalah, dan kemudian memecahkan masalah tersebut melalui langkah-langkah *discovery*; (2) system dua arah (*Discovery* terbimbing). Sistem dua arah melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan *discovery*, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat/ benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMPN 28 Bandar Lampung padatahunpelajaran 2012/2013 yang terdiridaritujuhkelas, yaitu VIII A sampaidengan VIII G.

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas VIII E. Penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan dua variabel terikat, serta variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan metakognisi berupa pemberian soal-soal metakognisi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan sikap siswa satu variabel moderator, yaitu metode *discovery*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-shot case study. Pada desain ini, hanya dilakukan posstest setelah diberikan perlakuan karena pada anggapan dasar telah ditulis bahwa seluruh siswa yang menjadi objek penelitian memiliki kemampuan relatif sama.

Pengujian Hipotesis dilakukan menggunakan empat metode analisis SPSS 17.0 dengan menggunakan data hasil *posttest* hasil belajar dan sikap siswa (1) Uji

Normalitas: data dikatakan berdistribusi normal jika pada *kolmogorov smirnov* nilai $sig. > 0.05$

sebaliknya data tidak berdistribusi normal memiliki nilai $sig. < 0.05$. (2) Uji Linearitas: uji linear menggunakan metode *Test for Linearity*. Data dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai $sig. (Linearity) < 0.05$. (3) Uji Korelasi: untuk mengetahui koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar dan sikap siswa dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang ditemukan lalu mengkonversi kedalam bentuk persentase. (4) Uji Regresi Linear Sederhana: regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Keterampilan Metakognisi. Tes ini dilakukan pada siswa di kelas XIIE SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Tes diperoleh dengan cara memberikan tes setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*, terdiri dari 10 butir soal *essay*. Jumlah siswa pada penelitian ini

sebanyak 36 siswa. Data keterampilan metakognisi dapat dilihat pada Tabel1.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Metakognisi

Taraf Nilai Rata-Rata	Jumlah siswa	Persentase
≥ 81	1	3%
66 — 80	3	8%
51 — 65	14	39%
≤ 50	18	50%
Jumlah	36	100%

Dari Tabel 1 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa, terdapat 1 siswa yang memiliki nilai keterampilan metakognisi dengan nilai ≥ 81 atau sebanyak 3%. Sebanyak 3 siswa yang memiliki nilai keterampilan metakognisi dengan nilai 66 – 80 atau sebanyak 8%. Sebanyak 14 siswa yang memiliki nilai keterampilan metakognisi dengan nilai 51- 65 atau sebanyak 39%, dan sebanyak 18 siswa memiliki hasil belajar dengan nilai ≤ 50 atau sebanyak 50%.

2. Data Hasil belajar Siswa.

Data hasil belajar diberikan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar siswa. Setelah menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada materi tekanan yang terdiri dari 10 soal uraian. Adapun data pengklasifikasian hasil belajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi hasil belajar siswa

Taraf Nilai Rata-Rata	Jumlah siswa	Persentase
≥ 81	3	8%
66 — 80	11	31%
51 — 65	13	36%
≤ 50	9	25%
Jumlah	36	100%

Dari Tabel 2 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa, terdapat 3 siswa yang memiliki hasil belajar dengan nilai ≥ 81 atau sebanyak 8%. Sebanyak 11 siswa yang memiliki hasil belajar dengan nilai 66 – 80 atau

sebanyak 31%. Sebanyak 13 siswa yang memiliki hasil belajar dengan nilai 51- 65 atau sebanyak 36%, dan sebanyak 9 siswa memiliki hasil belajar dengan nilai ≤ 50 atau sebanyak 25%.

3. Data Sikap Siswa. Data sikap dapat di-peroleh setelah pemberian perlakuan kepada siswa dengan metode pembelajaran *discovery*. Data sikap ini diambil dengan cara penilaian lembar observasi sikap. Ada empat aspek sikap belajar siswa yang dinilai,

diantaranya bekerja sama, berinisiatif, penuh perhatian, dan bekerja sistematis. Dari hasil penilaian diperoleh data sikap belajar siswa. Adapun distribusi data dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Sikap belajar siswa

Kategori	Jumlah	Persentase
Amat Baik	0	0%
Baik	9	25%
Sedang	22	61%
Kurang	3	8%
Sangat Kurang	2	6%
Jumlah	36	100%

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari jumlah 36 siswa, 9 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 25%, 22 siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 61%, 3 siswa masuk dalam kategori kurang dengan persentase 8%, dan 2 siswa masuk dalam kategori sangat kurang dengan persentase 6%. Penelitian ini diajukan dua hipotesis yang dianalisis menggunakan program SPSS 17.0.

4. Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji korelasi dan regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan untuk uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 17.0, sehingga diperoleh probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.	Keterangan
Keterampilan Metakognisi	0,97	Normal
Hasil belajar	0,96	Normal
Sikap siswa	0,45	Normal

Berdasarkan Tabel 4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel metakognisi sebesar 0,97, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel hasil belajar sebesar 0,96, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel sikap sebesar 0,45. Kriteria uji yang digunakan adalah (1) jika nilai sig < α (0,05) maka data dari perlakuan yang diberikan tidak berdistribusi normal, jika nilai sig > α (0,05) maka data dari perlakuan yang telah diberikan berdistribusi normal. Jika dilihat berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk ketiga variabel adalah lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga

dapat diketahui bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

5. Uji Linieritas. Uji linier juga merupakan prasyarat sebelum melakukan korelasi dan regresi linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linierity) kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh probabilitas atau sig. linierity untuk data metakognisi-hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas pada Keterampilan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar

Data	<i>Sig. Linierity</i>	Keterangan
Keterampilan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar	0,04	Linier

Hasil uji linieritas pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai Sig. Linierity dari data keterampilan metakognisi dan hasil belajar memiliki nilai sig sebesar 0,04. Kedua data tersebut memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa antara variabel metakognisi dan hasil belajar terdapat hubungan yang linier. Hasil uji linieritas untuk data keterampilan metakognisi-sikap siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas pada Keterampilan Metakognisi Terhadap Sikap Siswa

Data	<i>Sig. Linierity</i>	Keterangan
Keterampilan Metakognisi Terhadap Sikap Siswa	0,00	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai Sig. Linierity dari data keterampilan

metakognisi dan sikap siswa memiliki nilai sig sebesar 0,00. Kedua data

tersebut memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel keterampilan metakognisi dan sikap siswa terdapat hubungan yang linier.

6. Uji Korelasi. Uji korelasi digunakan untuk bagaimana mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Semua data

berdistribusi normal dan linier, maka untuk menguji pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar dilakukan dengan uji korelasi parametric (korelasi Bivariate). Uji korelasi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Hasil uji korelasi pada keterampilan metakognisi-hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Table 7. Hasil Uji Korelasi pada Keterampilan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar

Data			r_{hitung}	Sig. (2-tailed)	Kategori
Keterampilan	Metakognisi	Terhadap	Hasil 0,35	0,02	Rendah
Belajar					

Hasil uji korelasi pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai Pearson Correlation antara keterampilan metakognisi siswa dan hasil belajar sebesar 0,35. Nilai 0,35 ini merupakan nilai r_{hitung} sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N=32$ adalah 0,33. Sedangkan nilai sig sebesar 0,02. Suatu variabel dikatakan berpengaruh terhadap variabel lainnya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Hal ini berarti keterampilan

metakognisi berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu sebesar 0,35 (kategori rendah). Hasil uji korelasi pada Tabel 7, dapat pula dihitung koefisien determinasinya untuk pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar dengan cara mengkuadratkan nilai r_{hitung} yang ditemukan. Hasil perhitungan koefisien determinasi intelegensi siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Hitung Koefisien Determinasi Keterampilan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar

Data			r_{hitung}	Koefisien Determinasi
Keterampilan	metakognisi	Terhadap	0,35	12 %
hasil belajar				

Hasil hitung koefisien determinasi Tabel 8 besarnya persentase pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar

dapat dilihat melalui koefisien determinasi yaitu sebesar 12%. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan metakognisi memberikan pengaruh

sebesar 12% terhadap hasil belajar. keterampilan metakognisi-sikap siswa Hasil uji korelasi pada data dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi pada Keterampilan Metakognisi Terhadap Sikap Siswa

Data	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)	Kategori
Keterampilan Metakognisi Terhadap Sikap Siswa	0,57	0,00	Sedang

Hasil uji korelasi pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai Pearson Correlation antara variabel keterampilan metakognisi-sikap siswa sebesar 0,57. Nilai 0,57 ini merupakan nilai r_{hitung} sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N=35$ adalah 0,33. Sedangkan nilai sig sebesar 0,00. Suatu variabel dikatakan berpengaruh terhadap variabel lainnya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05. Hal ini berarti keterampilan

metakognisi berpengaruh terhadap sikap siswa, yaitu sebesar 0,57 (kategori sedang). Hasil uji korelasi pada Tabel 9, dapat pula dihitung koefisien determinasinya untuk pengaruh keterampilan metakognisi terhadap sikap siswa dengan cara mengkuadratkan nilai r yang ditemukan. Hasil perhitungan koefisien determinasi motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Hitung Koefisien Determinasi Keterampilan Metakognisi Terhadap Sikap Siswa

Data	r_{hitung}	Koefisien Determinasi
Keterampilan Metakognisi Terhadap Sikap Siswa	0,57	33%

Hasil hitung koefisien determinasi Tabel 10 besarnya persentase pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar dapat dilihat melalui koefisien determinasi yaitu sebesar 33%. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan metakognisi memberikan pengaruh sebesar 33% terhadap sikap siswa.

7. Uji Regresi Linier Sederhana.

Uji regresi yang terakhir dalam

pengujian hipotesis adalah uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat. Apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif. Persamaan umumnya adalah: $Y = a + b X$.

Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Koefisien a adalah

konstanta intercept yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius. Hasil uji regresi linier

seederhana untuk pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Regresi Linier Sederhana pada Keterampilan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar

Hasil Belajar	t		
	Konstanta	39,26	3,87
	Keterampilan Metakognisi	0,4	2,17

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 39,26 dan nilai b sebesar 0,4. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 32,63 + 0,25 X$. Dimana Y = Hasil belajar (variabel terikat) X = Metakognisi (variabel bebas). Selain itu, kita juga dapat mengetahui bahwa nilai t_{hitung} untuk koefisien a adalah 3,87 sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,69 sehingga $t_{hitung} (3,87) > t_{(tabel(35;0,05))}$ adalah 1,69; maka dapat dikatakan bahwa koefisien a signifikan. Sedangkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada koefisien b adalah $t > t_{(tabel(35;0,05))}$ adalah 1,69 maka dapat dikatakan bahwa koefisien b juga signifikan. Berdasarkan keempat metode analisis dalam SPSS untuk menguji hipotesis dengan kriteria pengujian: jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; Ho ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan nilai

signifikansi atau nilai probabilitas: Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka diterima. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka ditolak. Hipotesis: Tidak ada pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar fisika siswa melalui metode pembelajaran *discovery*; Ada pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar fisika siswa melalui metode pembelajaran *discovery*. Disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar fisika siswa melalui metode pembelajaran *discovery*. Hasil uji regresi linier sederhana untuk pengaruh keterampilan metakognisi terhadap sikap siswa dengan menggunakan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Regresi Linier Sederhana pada Keterampilan Metakognisi Terhadap Sikap Siswa

Sikap siswa	t		
	Konstanta	25,9	3,18
	Keterampilan metakognisi	0,6	4,1

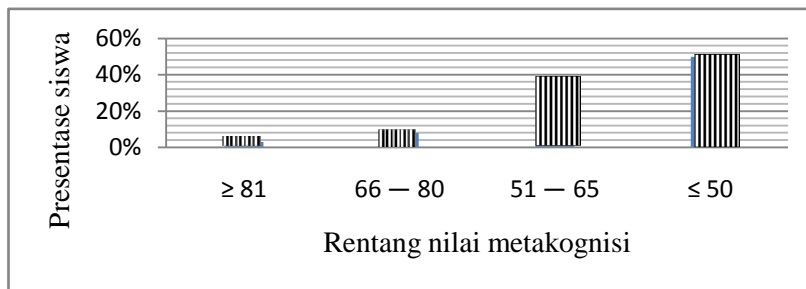
Berdasarkan Tabel 12 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 25,9 dan nilai b sebesar 0,6. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$Y = 25,9 + 0,6 X$; Dimana $Y =$ Sikap siswa (variabel terikat) $X =$ Keterampilan metakognisi (variabel bebas). Selain itu, kita juga dapat mengetahui bahwa nilai t_{hitung} untuk koefisien a adalah 3,18 sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,69 sehingga t_{hitung} (3,18) $> t_{(tabel(35;0,05))}$ adalah 1,69; maka dapat dikatakan bahwa koefisien a signifikan. Sedangkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada koefisien b adalah t_{hitung} (4,1) $> t_{(tabel(35;0,05))}$ adalah 1,69 maka dapat dikatakan bahwa koefisien b juga signifikan. Berdasarkan keempat metode analisis dalam SPSS untuk menguji hipotesis dengan kriteria pengujian: H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas: Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka diterima. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka ditolak. Hipotesis: Tidak ada pengaruh keterampilan metakognisi terhadap

sikap siswa melalui pembelajaran *discovery*. Ada pengaruh keterampilan metakognisi terhadap sikap siswa melalui pembelajaran *discovery*. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh keterampilan metakognisi terhadap sikap siswa melalui metode pembelajaran *discovery*.

Pembahasan

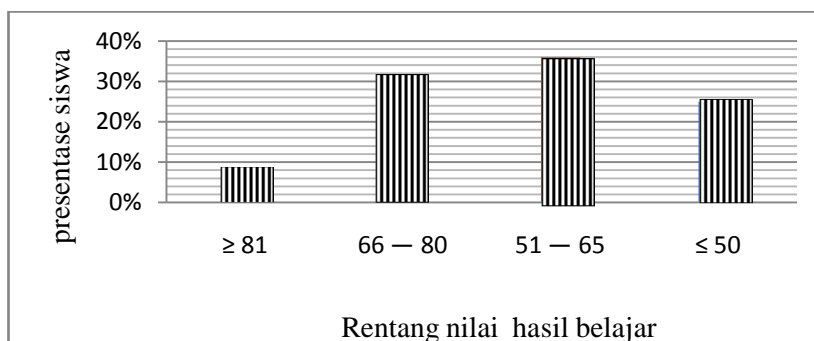
1. Pengaruh Keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar melalui metode pembelajaran *discovery*. Pada pembahasan mengenai penelitian ini, akan melihat sejauh mana tingkat pengaruh dari variabel bebas (keterampilan metakognisi) terhadap variabel terikat (hasil belajar) melalui pembelajaran *discovery*. Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat keterampilan metakognisi, sebagai variabel bebas, hasil belajar dan sebagai variabel terikat, diperoleh hasil diagram untuk keterampilan metakognisi, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persentase Keterampilan Metakognisi

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa 3% atau 1 orang siswa mendapat nilai ≥ 81 , 8 % atau 3 orang siswa mendapatkan rentang nilai 66 – 80, 39% atau 14 orang siswa mendapat nilai 51 – 65, serta 50%

atau 18 orang siswa mendapat nilai ≤ 50 . Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan metakognisi sebesar 53,7. Adapun grafik pada hasil belajar siswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa 8% atau 3 orang siswa mendapat nilai ≥ 81 , 31% atau 11 orang siswa mendapatkan rentang nilai 66 – 80, 36% atau 13 orang siswa mendapat nilai 51 – 65, serta 25% atau 9 orang siswa mendapat nilai ≤ 50 . Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebesar 60,6. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat siswa cukup

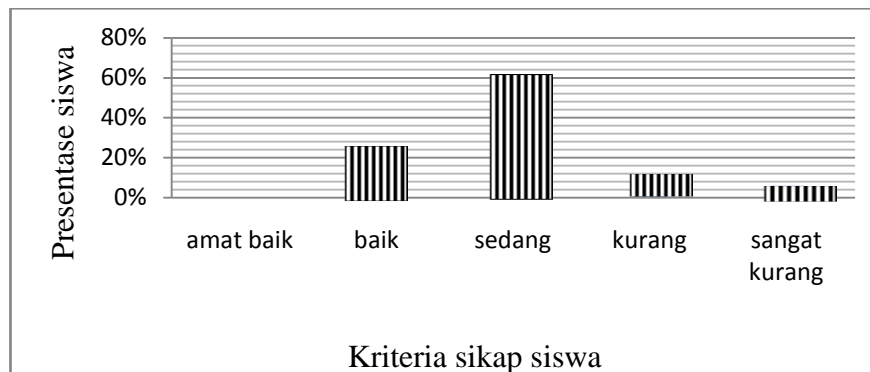
terampil dalam menyelesaikan permasalahan secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk memecahkan persoalan pada saat proses pembelajaran, maka diperlukan keterampilan belajar yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan oleh siswa yang akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar setelah menerapkan keterampilan metakognisi yang dikemas melalui metode pembelajaran *discovery* dengan kontribusi 12%.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya, yakni Nuryana (2012) bahwa hubungan keterampilan

metakognisi dengan hasil belajar siswa signifikan

1. Pengaruh Keterampilan metakognisi terhadap sikap belajar siswa melalui metode pembelajaran *discovery*. Grafik nilai sikap siswa, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persentase Sikap Belajar Siswa

Dapat dilihat dari Gambar 3, untuk kategori siswa sikap baik 9 siswa atau 25 %, kategori sikap sedang 22 siswa atau 61%, dan untuk kategori sikap kurang 3 siswa atau 8%, serta kategori sikap sangat kurang 2 siswa atau 6%. Secara keseluruhan sikap siswa masih dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap belajar siswa sebesar 58,2.

Strategi belajar metakognisi merupakan strategi yang paling tinggi kedudukannya, walaupun strategi ini sulit untuk diterapkan, namun strategi ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa. Mereka merancang dan memilih strategi belajar yang tepat sendiri untuk memahami suatu materi. Untuk mendapatkan kesuksesan belajar yang luar biasa, guru harus melatih siswa

untuk merancang apa yang hendak dipelajari, memantau kemajuan belajar siswa, dan menilai apa yang telah dipelajari. Dikemas dengan metode pembelajaran *discovery*, dimana siswa dengan sendiri melakukan penemuan, membuat perilaku siswa dalam pembelajaran terbukti berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran biasanya hanya monoton, sering membuat gaduh, dan juga menggunakan teknologi seperti handphone pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkannya keterampilan metakognisi melalui metode pembelajaran *discovery* sikap siswa kini berbeda. Siswa cenderung bisa aktif bekerja sama, berinisiatif, penuh perhatian serta bekerja sistematis. Disimpulkan bahwa

Keterampilan metakognisi berpengaruh terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran dengan kontribusi sebesar 33%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan terdapat pengaruh Keterampilan metakognisi terhadap hasil belajar melalui metode pembelajaran *discovery* dan terdapat pengaruh Keterampilan metakognisi terhadap sikap siswa melalui metode pembelajaran *discovery*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan Bagi guru fisika, khususnya guru fisika kelas XII di SMPN 28 Bandar Lampung agar dapat menjadikan keterampilan metakognisi sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa; Bagi guru atau calon peneliti yang tertarik untuk menerapkan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* harus dengan cermat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan siswa tugas dan mencari tahu mengenai materi

yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, sehingga siswa sudah memiliki persiapan dan akan lebih mudah untuk melakukan pembelajaran dengan pembelajaran *discovery*.

Daftar Pustaka

- Fauziana, Anis. 2008. *Identifikasi karakteristik metakognisi siswa dalam memecahkan masalah matematika dikelas*. [online] tersedia: [http:// digilib. sunan-ampel.ac.id/ files /disk1/198/jiptiain-sitikhoiri-9888-5-bab2.pdf](http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/198/jiptiain-sitikhoiri-9888-5-bab2.pdf).
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perancangan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryana, dkk. 2009. *Hubungan Keterampilan Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal pada Pendidikan Kimia. Surabaya: UNESA
- Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Tangerang: Graha Ilmu.